STRATEGI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA SOBIH KECAMATAN BURNEH KABUPATEN BANGKALAN

Dimas Bayu Saputro

200321100123

PENDAHULUAN

Desa merupakan suatu wilayah yang dihuni oleh sekolompok masyarakat yang memiliki kekuasaan untuk mengatur pemerintahan dan membatasi wilayahnya. Desa juga memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan inisiatif masyarakat itu sendiri, hak asal-usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Indonesia (Mutia, 2018). Desa memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pembangunan nasional, dikarenakan desa dapat memberikan sumbangan dalam menciptakan stabilitas nasional. Desa memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Bukan hanya dikarenakan sebagian besar rakyat Indonesia bertempat tinggal di desa, tetapi desa memberikan sumbangan besar dalam menciptakan stabilitas nasional. Pembangunan desa adalah merupakan bagian dari rangkaian pembangunan. Hal ini disebabkan oleh keragaman geografis dan demografis desa-desa di seluruh Indonesia (Nainggolan et al., 2022). Desa memainkan peran krusial dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Aparatur pemerintahan dituntut untuk profesional dan menguasai secara baik dan detail pekerjaannya. Hampir mencapai 80%, tinggal di pedesaan, maka upaya pembangunan masyarakat desa harus menjadi prioritas utama untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik bagi mereka (Mustanir et al., 2018).

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 Tahun 2014 mengenai Pedoman Pembangunan Desa, perencanaan pembangunan desa merujuk pada serangkaian langkah yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan elemen masyarakat secara partisipatif. Hal ini bertujuan untuk memanfaatkan dan mengalokasikan sumber daya desa guna mencapai tujuan pembangunan desa.

Pembangunan memiliki tujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera secara adil dan merata bagi seluruh rakyat Indonesia, sesuai dengan cita-cita negara. Namun, pemerataan pembangunan tersebut belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh penduduk Indonesia, dikarenakan beberapa faktor termasuk kondisi geografis negara. Indonesia terdiri dari banyak pulau dengan penduduk yang tersebar di seluruh nusantara,

walaupun tidak merata. Penyebaran penduduk yang tidak merata, ditambah dengan aksesibilitas yang berbeda antar wilayah, menjadi hambatan dalam mewujudkan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia (Purwaningsih, 2008). Keberhasilan sebuah program pembangunan tidak hanya bergantung pada kemampuan pemerintah, tetapi juga terkait dengan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program tersebut (Agustin, 2015).

Dalam perencanaan pembangunan desa, partisipasi aktif masyarakat desa sangat penting. Melalui proses partisipatif, masyarakat dapat berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan, merumuskan prioritas pembangunan, serta mengawasi dan mengevaluasi implementasi program-program pembangunan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, perencanaan pembangunan desa menjadi lebih akurat, relevan, dan berkelanjutan (Hadawiyah et al., 2021). Untuk mewujudkan pengelolaan pembangunan desa sebagaimana dirumuskan dalam visi dan misi Rencana Pembangunan Desa, diperlukan pembangunan terpadu dalam bentuk Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes). Rencana Pembanguan Jangka Menengah Desa ini merupakan rencana strategis untuk mencapai tujuan dan cita-cita Desa (G. G. Akbar et al., 2019).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sobih, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan. Penentuan lokasi ini dilakukan secara Purposive sampling (sengaja) yaitu dikarekan Desa Sobih merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan burneh dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan cara mempertimbangkan hal-hal tertentu dan dianggap relevan serta bisa mewakili objek yang akan diteliti (Pamungkas et al., 2018). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Bapak Moh. Nuri selaku kepala desa Sobih**.** Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data primer, data ini didapatkan langsung dari sumbernya. Data primer di peroleh melalui wawancara Bersama responden dan data sekunder diperoleh dari hasil studi kepustakaan dan literatur (Sondakh et al., 2019).

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT yang merupakan cara untuk menentukan strategi yang digunakan dengan membandingkan faktor eksternal dan juga faktor internal pada suatu organisasi (Mutiara, 2021). Pada analisis SWOT terdiri dari analisis IFAS dan EFAS. Analisis IFAS merupakan analisis untuk mengetahui kondisi internal, yang didalamnya terdapat factor kekuatan dan factor kelemahan, sedangkan analisis EFAS merupakan analisis untuk mengetahui kondisi eksternal, yang didalamnya terdapat factor

peluang dan factor ancaman. Setelah melakukan Analisa lingkungan IFAS dan EFAS maka akan dilanjutkan pemetaan strategi dengan menggunakan matriks SWOT, kuadran di diagram SWOT yaitu S-O, S-T, W-O, dan WT terhadap faktor-faktor internal dan eksternal, sehingga dapat membantu mengambil keputusan dan perencanaan strategi.

PEMBAHASAN

Profil Desa

1. Sejarah Desa

Sejarah desa merupakan salah satu peninggalan para leluhur dengan memberi nama nama/suatu entitas kepada suatu wilayah. Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi Bersama bapak kepala desa, Bapak Nuri, sejarah dari nama desa Sobih masih belum diketahui asal usulnya sehingga membuat para perangkat desa merasa bingung aka nasal muasal desa sobih terbentuk. Terdapat beberapa orang yang beranggapan bahwa asal muasal terciptanya desa sobih berkaitan dengan makanan tradisional yang berasal dari desa tersebut yaitu "tajin sobih". Desa ini dibagi menjadi 5 dusun, diantaranya dusun sappen, dusun mandelan, dusun glugur, dusun karengan dan dusun durinan.

Sejarah Struktur pemerintahan Desa Sobih pada tahun 1970 keatas, awal mula dipimpin oleh lurah dan dibantu oleh Pamong desa, Carik, dan juga Bayan. Akan tetapi pada tahun 1980 keatas struktur pemerintahan dipimpin Kepala Desa yang dibantu oleh Sekretaris desa, Kaur, serta Kepala dusun. Untuk pemerintahan Desa Sobih tahun ini dipimpin oleh Moh. Nuri selaku kepala desa.

No	Nama	Tahun Periode
1	Parto Musliq	1998 s/d 2004
2	Rustam Aji	2004 s/d 2010
3	Jumali	2010 s/d 2016
4	Moh. Nuri	2016 s/d 2023
5	Moh. Nuri	2023 s/d sekarang

2. Visi Misi Desa

Visi adalah sebuah pernyataan komprehensif yang menggambarkan harapan dan arah tujuan jangka panjang suatu organisasi untuk masa depan. Visi Desa Sobih adalah ; "**Menjadikan Desa Sobih yang lebih baik dan lebih maju dan menjadi desa yang mandiri untuk masyarakatnya"** Pernyataan visi tersebut mencerminkan

pentingnya kerjasama yang dinamis antara masyarakat, Pemerintah Desa Sobih, sehingga menjadikan desa yang mandiri dengan memanfaatkan potensi local yang dimiliki

misi tersebut merupakan gerakan pemersatu, prakarsa, dan kegiatan yang konkrit bagi seluruh komponen penyelenggara pemerintahan. (Hafizin & Herman, 2022). Adapun Misi Pemerintah Desa Sobih adalah sebagai berikut ;

1. Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat dengan memberikan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat dalam pengembangan keterampilan dan peningkatan produktivitas.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan publik, termasuk administrasi desa, pelayanan kesehatan, pendidikan, dan keamanan.
3. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dengan Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat desa, baik formal maupun non-formal.
4. Meningkatkan Kualitas Infrastruktur dan Lingkungan Hidup seperti Memperbaiki dan mengembangkan infrastruktur dasar, seperti jalan, saluran air, drainase, dan sarana publik lainnya.
5. Mewujudkan dan mendorong upaya kerukunan antar anggota masyarakat karena perbedaan agama, kepercayaan, organisasi, dan faktor lainnya dalam suasana saling menghargai

3. Kondisi Geografis Desa

Desa Sobih merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan burneh dengan jarak 5 km dan untuk ke kabupaten bangkalan memiliki jarak 12 km. Des aini memiliki luas wilayah sekitar 188,659 Ha dengan ketinggian 12 mdpl.

Batas Utara : Desa Pangolangan
Batas Timur : Desa Benangkah
Batas Selatan : Kelurahan Tunjung
Batas Barat : Desa Kapor

Mayoritas penduduk di desa sobih berprofesi sebagai petani, dikarenakan di Desa Sobih sendiri memiliki potensi lahan pertanian yang subur, dengan beberapa jenis komoditas unggulannya seperti: Padi, Jagung, Kacang Panjang, dan Ketela.

Desa ini berada dalam wilayah dengan iklim tropis, dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Suhu rata-rata di desa ini berkisar antara 24°C hingga 34°C.

4. Kondisi Sosial Budaya Desa

a) Kondisi Demografis

Desa Sobih merupakan salah satu desa dari 12 desa yang berada di kecamatan burneh kabupaten bangkalan. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.759 jiwa yang terbagi menjadi Laki-laki 1370 jiwa dan perempuan 1389 jiwa dengan jumlah Kartu Keluarga (KK) sebanyak 830.

b) Kondisi Ekonomi

Menurut Karl Marx berpendapat bahwa perubahan ekonomi terjadi ketika perilaku produksi dan konsumsi masyarakat mengalami perubahan. Struktur ekonomi merujuk pada bagaimana peran sektor-sektor ekonomi terbagi dalam perekonomian, baik dalam hal jenis usaha maupun pembagian sektoral ke dalam sektor primer, sekunder, dan tersier (Fahlia et al., 2019). Dengan memiliki kondisi alam yang baik menyebabkan desa sobih sendiri memiliki Kekayaan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, seperti salah satunya pada lahan sector pertanian. Keadaan sosial ekonomi penduduk Desa Sobih pada umumnya termasuk golongan menengah. Dikarenakan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani dimana masyarakat hanya memanfaatkan hasil produksi pertaniannya saja.

c) Kondisi Sosial

Menurut sebuah berita di situs ekonomi.kompas.com, tingkat persentase kemiskinan di desa mencapai 13,20%, sementara di kota sebesar 7,02%. Berdasarkan informasi yang dikutip dari https://www.kompasiana.com, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di desa. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya peluang pekerjaan, lokasi desa yang terisolasi, kurangnya akses informasi, pendidikan yang terbatas, serta kurangnya pengetahuan di kalangan masyarakat desa (Endah, 2020). Hal ini sejalan dengan banyaknya penduduk di desa sobih yang memiliki usia produktif memilih untuk merantau keluar desa untuk lebih meningkatkan taraf kesejahteraan hidup mereka meskipun dalam desa sobih sendiri memiliki potensi local yang dapat dikembangkan dengan baik.

d) Kondisi Budaya

Mayoritas masyarakat di Desa Sobih beragama Islam dengan nuansa keislaman yang kental serta Masyarakat sobih yang ramah dan religious. Penduduk Desa Sobih masih mempertahankan konsep kekeluargaan dan gotong royong dalam

segala aktivitasnya, serta memiliki rasa kebersamaan dan kedisiplinan yang kuat yang tertanam kuat dalam segala bidang kehidupannya. Beberapa contoh Budaya yang masih diterapkan oleh masyarakat dalam desa sobih adalah, tahlilan Ketika terdapat orang meninggal, shalawatan, hadrah, dan haul bujhu'.

e) Kondisi Pendidikan

Pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap pola pikir seseorang, terutama dalam kemampuannya dalam menganalisis masalah. Seseorang yang memiliki pendidikan yang baik cenderung lebih mudah dalam mengadopsi teknologi baru, mengembangkan keterampilan, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dalam tren umum, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin responsif mereka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi (Heni Emawati, dan Ismail Bakrie, 2017). masyarakat didesa sobih masih tergolong dalam tingkat rendah dikarenakan masih terdapat banyak masyarakat yang tidak sekolah, tidak tamat SD dan lulusan SD. Hal ini terjadi akibat kondisi perekonomian yang lemah di masyarakat, sehingga anak-anak tersebut terpaksa menghentikan pendidikannya dan beralih untuk membantu orang tua dalam mencari nafkah. Sehingga menyebabkan dampak bagi pemahaman loka terhadap pembangunan desa dan resistensi local terhadap program pemerintah (M. F. Akbar et al., 2018).

f) Kondisi Kesehatan

Pembangunan kesehatan di Indonesia difokuskan terutama pada golongan masyarakat dengan pendapatan rendah, baik di daerah pedesaan maupun perkotaan. Upaya-upaya perbaikan kesehatan rakyat mencakup pemberantasan penyakit menular, peningkatan gizi, penyediaan akses air bersih, perbaikan kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta pelayanan kesehatan untuk ibu, anak, dan layanan kesehatan lainnya (Sikome et al., 2017). Dalam studi kasus di desa sobih dan berdasarkan hasil wawancara Bersama kepala desa diperoleh bahwa masyarakat didesa sobih sendiri memiliki tingkat Kesehatan yang baik karena dengan Adanya posyandu dapat memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang berbagai aspek kesehatan, termasuk pentingnya pola hidup sehat, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan dasar. Serta posyandu juga aktif dalam memobilisasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan, seperti pemeriksaan kesehatan rutin, imunisasi, dan program kesehatan lainnya.

5. Kondisi Pemerintah Desa

a) Organisasi Kelembagaan

Organisasi Pemerintahan Desa Sobih terdiri dari: Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Administrasi, Kaur Keuangan, Kaur Umum, Kasi PEM, Kasi PMD, Kasi KesMas, dan 5 Kadus. Sedangkan Badan Permusyawaratan Desa Sobih terdiri dari Ketua BPD, Wakil Ketua, Sekretaris dengan 4 orang anggota. Untuk Organisasi Kelembagaan lainnya yang ada pada Desa Sobih yaitu: PKK, Karang taruna, 8 Kelompok Tani dan 1 Pokjan, Polindes.

b) Infrastruktur Desa

Desa Sobih memiliki infrastruktur yang baik. Beberapa infrastruktur potensial tersebut sudah ada, antara lain jalan, sekolah, tempat ibadah, dan fasilitas infrastruktur lainnya.

HASIL IDENTIFIKASI DAN ANALISIS MASALAH PEMBANGUNAN DESA

1. Identifikasi Masalah

Pada pembangunan desa pasti sering kali terdapat permasalahan yang dapat menghambat proses yang ada didalamnya, salah satu contohnya yaitu Desa Sobih. Berdasarkan hasil identifikasi danpenggalian informasi dari berbagai pihak, terdapat beberapa masalah yang menjadi hambatan dalam pembangunan didesa sobih, antara lain:

1. kualitas SDM perangkat desa masih rendah sehingga kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap pembangunan desa yang lebih berkembang
2. penggunaan saluran irigasi yang belum optimal
3. kurangnya pelatihan terkait penggunaan alat modern
4. tidak memiliki gapura sehingga menyebabkan pengunjung banyak yang tidak mengetahui desa sobih
5. akses jalan menuju desa yang tidak mendukung

2. Kapasitas Internal dan Eksternal

Berdasarkan hasil Analisa lingkungan di desa sobih, ditemukan beberapa permasalahan. Dalam melakukan pembangunan desa diperlukan observasi dan pengamatan lingkungan mengenai kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O), dan Ancaman (T).

FAKTOR INTERNAL	FAKTOR EKSTERNAL

Kekuatan	**Peluang**
a) Lahan pertanian yang subur b) Infrastruktur yang cukup memadai c) Memiliki makanan tradisional yang telah terkenal "Tajin Sobih" d) Layanan perangkat desa yang baik dan terbuka e) Lingkungan masyarakat yang aman, nyaman, tentram, dan saling tolong menolong	a) Adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait **b)** Perkembangan teknologi informasi yang pesat membantu pembangunan desa **c)** Minat petani tinggi d) Berbagai macam komoditas yang ditanam dalam pertaniannya
Kelemahan	**Ancaman**
a) Penggunaan saluran air yang belum maksimal b) Kurangnya kesadaran masyarakat terkait pemeliharaan infrastuktur c) Lokasi desa yang lumayan jauh dari pusat kota d) Rendahnya tingkat pendidikan perangkat desa **e)** Tidak memiliki gapura sebagai tanda desa sobih	a) ketergantungan terhadap cuaca b) serangan hama dan penyakit terhadap pertanian c) Dana desa yang menurun d) Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap teknologi modern

Berdasarkan hasil identifikasi kapasitas internal dan eksternal desa, maka dilanjutkan dengan analisis IFAS dan EFAS, sebagai berikut:

Faktor Internal			
Strenght	Bobot	Rating	Skor
Lahan pertanian yang subur	0,143	4	0,571
Infrastruktur yang cukup memadai	0,143	4	0,571
Memiliki makanan tradisional yang telah terkenal "Tajin Sobih"	0,107	3	0,321

Layanan perangkat desa yang baik dan terbuka	0,143	4	0,571	
Lingkungan masyarakat yang aman, nyaman, tentram, dan saling tolong menolong	0,143	4	0,571	
Sub Total	**0,679**		**2,607**	
Weakness				
Penggunaan saluran air yang belum maksimal	0,07143	2	0,143	
Kurangnya kesadaran masyarakat terkait pemeliharaan infrastuktur	0,07143	2	0,143	
Lokasi desa yang lumayan jauh dari pusat kota	0,071	2	0,143	
Rendahnya tingkat pendidikan perangkat desa	0,036	1	0,036	
Tidak memiliki gapura sebagai tanda desa sobih	0,071	2	0,143	
Sub Total	**0,321**		**0,607**	
Total	**1,000**	28	**3,214**	**2,000**
Faktor Eksternal				
Opportunity	Bobot	Rating	Skor	
Adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait	0,182	4	0,727	
Perkembangan teknologi informasi yang pesat membantu pembangunan desa	0,182	4	0,727	
Minat petani tinggi	0,136	3	0,409	
Berbagai macam komoditas yang ditanam dalam pertaniannya	0,136	3	0,409	
Sub Total	0,636		2,273	
Threat				
ketergantungan terhadap cuaca	0,091	2	0,182	
Serangan hama dan penyakit terhadap pertanian	0,091	2	0,182	
Dana desa yang menurun	0,091	2	0,182	

Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap teknologi modern	0,091	2	0,182	
Sub Total	**0,364**		**0,727**	
Total	**1,000**	22	**3,000**	**1,545**

SUMBU X = KEKUATAN – KELEMAHAN
= 2.607 – 0.607
= 2.000

SUMBU Y = PELUANG – ANCAMAN
= 2.273 – 0.727
= 1.545

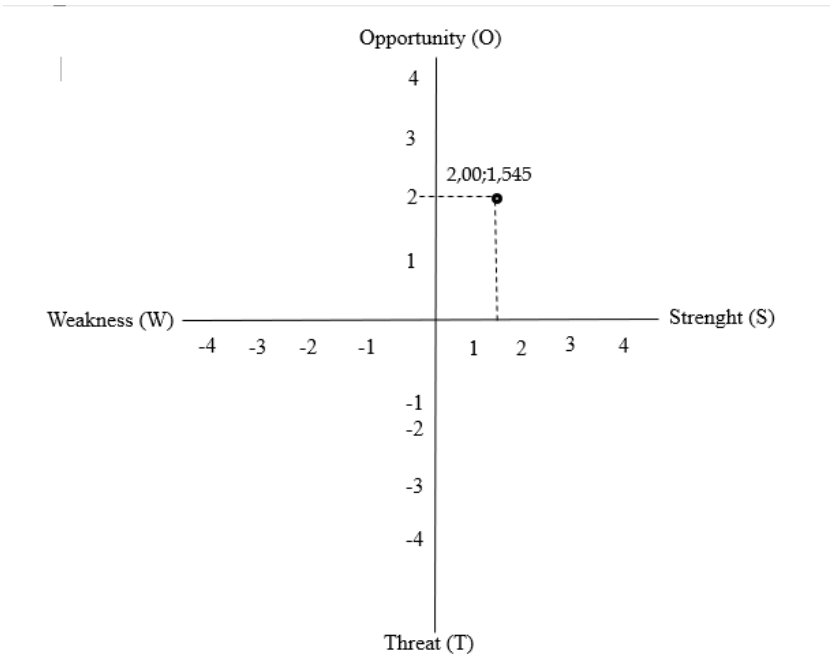

Berdasarkan analisis diagram SWOT, Desa Sobih berada dalam kuadran I. Dalam konteks ini, Desa dapat menerapkan strategi SO (Strenght - Opportunity) yang melibatkan pemanfaatan kekuatan internal untuk memanfaatkan setiap peluang yang ada.

Internal / Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Lahan pertanian yang subur 2. Infrastruktur yang cukup nemadai 3. Memiliki makanan tradisional yang telah terkenal "Tajin Sobih" 4. Layanan perangkat desa yang baik dan terbuka 5. Lingkungan masyarakat yang aman, nyaman, tentram, dan saling tolong menolong	1. Penggunaan saluran air yang belum maksimal 2. Kurangnya kesadaran masyarakat terkait pemeliharaan infrastuktur 3. Lokasi desa yang lumayan jauh dari pusat kota **4.** Rendahnya tingkat pendidikan perangkat desa 5. Tidak memiliki gapura sebagai tanda desa sobih
Peluang (O)	**Strategi SO**	**Strategi WO**
1. Adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait 2. Perkembangan teknologi informasi yang pesat membantu pembangunan desa 3. Minat petani tinggi 4. Berbagai macam komoditas yang ditanam dalam pertaniannya	1. Peningkatan Produktivitas Pertanian (S1,S2,O3) 2. Pengembangan Produk Lokal (S3,O1) 3. Peningkatan Layanan dan Transparansi Desa (S4,02) 4. Peningkatan Pelatihan dan Pembinaan Usaha Mikro (S1,O1)	1. Mengadakan kampanye sosialisasi kepada msyarakat tentang pentingnya penggunaan saluran air yang maksimal dan pemeliharaan infrastruktur (K1,K2,O3) 2. Melakukan Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan setempat untuk pelatihan kepada perangkat desa (K4,O2)
Ancaman (T)	**Strategi ST**	**Strategi WT**
1. ketergantungan terhadap cuaca	1. Mengadakan pelatihan atau penyuluhan kepada	1. Membantu masyarakat desa dalam

2. serangan hama dan penyakit terhadap pertanian 3. Dana desa yang menurun 4. Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap teknologi modern	masyarakat desa tentang diversifikasi sumber penghasilan diluar sektor pertanian, seperti usaha mikro kecil, dan menengah (umkm), pariwisata atau kerajinan lokal (K3,T1) 2. Mengadakan pelatihan bagi masyarakat tentang penggunaan teknologi modern dalam pertanian (S4,T4) 3. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat desa menganai Langkah Langkah pencegahan dan penanggulangan hama dan penyakit pada tanaman (S5,T2)	mengembangkan usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM) dengan memberikan akses ke modal, pelatihan dan pemasaran (W3,T1,T3) 2. Memperkuat koordinasi dan kerjasama antara perangkat desa dengan pemerintah dan lembaga terkait seperti dinas pertanian,koperasi atau lembaga keuangan (W2,T3)

Berdasarkan hasil dari pemetaan matriks SWOT dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan adalah strategi SO yang memiliki 5 strategi untu rencana pembangunan desa Sobih.

RUMUSAN PROGRAM PEMBANGUNAN DESA

5.1. Tujuan dan Sasaran

Tujuan utama Pembangunan desa untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk Desa Sobih. Fokus pembangunan desa mencakup upaya pengentasan kemiskinan, peningkatan pendapatan, dan peningkatan kesejahteraan sosial-ekonomi penduduk desa. Selain itu, tujuan pembangunan desa juga meliputi pemberdayaan penduduk dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan rencana pembangunan desa, pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, pengembangan sektor ekonomi lokal secara berkelanjutan dan inklusif, serta memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan konservasi sumber daya alam. Selain itu, pembangunan desa juga bertujuan untuk memperkuat tata kelola desa yang baik dan

efektif. Dengan demikian, pembangunan desa di Desa Sobih berfokus pada berbagai aspek penting guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara holistik dan berkelanjutan.

Sasaran dilakukannya pembangunan desa yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk Desa Sobih, mengembangkan ekonomi lokal, meningkatkan infrastruktur dan askesibilitas, pemberdayaan masyarakat dan partisipasinya dalam pengambilan keputusan, melindungi lingkungan dan keberlanjutannya serta memperkuat tata kelola desa.

5.2. Strategi

Berdasarkan hasil analisis EFAS IFAS dan SWOT dimana diketahui bahwa Desa Sobih berada di posisi kuadran I yang mendukung strategi S-O dimana strategi ini bisa digunakan Desa Sobih dengan memanfaatkan kekuatan untuk mendapatkan keunggulan pada setiap peluang yang ada. Berikut adalah strategi yang dapat dilakukan :

Strategi SO	
Strategi	Tujuan
Peningkatan Produktivitas Pertanian (S1,S2,O3)	meningkatkan produktivitas pertanian di Desa Sobih dengan memanfaatkan potensi lahan pertanian yang subur, didukung oleh infrastruktur yang memadai dan minat petani yang tinggi. Dengan demikian, pertanian dapat menjadi sektor yang kuat dan berdaya saing dalam meningkatkan perekonomian desa.
Pengembangan Produk Lokal (S3,O1)	Strategi ini berfokus pada pengembangan produk lokal, khususnya makanan tradisional "Tajin Sobih", yang telah terkenal. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dapat digunakan untuk meningkatkan promosi dan pemasaran produk lokal ini, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi penduduk desa.

Peningkatan Layanan dan Transparansi Desa (S4,02)	meningkatkan layanan dan transparansi desa dengan memanfaatkan perangkat desa yang sudah baik dan terbuka, serta memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang pesat. Hal ini dapat menciptakan tata kelola desa yang lebih efektif dan efisien, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan memperkuat akuntabilitas pemerintah desa.
Peningkatan Pelatihan dan Pembinaan Usaha Mikro (S1,O1)	Strategi ini berfokus pada peningkatan pelatihan dan pembinaan usaha mikro di Desa Sobih. Dengan memanfaatkan minat petani yang tinggi dan dukungan dari pemerintah serta lembaga terkait, penduduk desa dapat diberikan pelatihan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk mengembangkan usaha mikro mereka, seperti pembuatan produk olahan dari hasil pertanian, kerajinan tangan, atau jasa pariwisata.

5.3. Program Pembangunan

Adapun program yang dapat dilakukan oleh Desa sOBIH yaitu :

1. Program pembangunan infrastruktur

   Pembangunan Gapura dan taman disekelilingnya. Tujuan dari program ini yaitu untuk meningkatkan aksesibilitas desa, dan mambantu masyarakat luar agar dapat mudah menemukan desa sobih

2. Program pemberdayaan ekonomi

   Tujuannya guna meningkatkan kemakmuran ekonomi penduduk dengan cara pembangunan pasar, pengembangan UMKM dan pelatihan ketrampilan masyarakat Desa Sobih. Sebelumnya sudah dilakukan pelatihan terkait pembuatan keripik singkong akan tetapi masih belum berkembang.

3. Program Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi

   Tujuan dari program ini yaitu untuk meningkatkan kontribusi penduduk saat pengambilan putusan dalam kegiatan rancana masyarakat.

5.4. Output Kegiatan dan Indikator Pengukuran Kegiatan

Dari program dan strategi yang ada pada pemerintahan Desa Sobih diharapkan dapat terwujud sesuai dengan harapah. Outpun dan indicator pengukuran kegiatan di Desa Sobih sebagai berikut :

Tabel 12

Output dan Indikator Pengukuran Kegiatan di Desa Sobih

Output Kegiatan	Indikator Pengukuran
1. Dengan adanya kegiatan pembangunan gapura dan dihiasi taman dsekelilingnya dapat mempermudah masyarakat dalam mencari desa sobih dan banyak masyarakat yang tertarik dan mengunjungi taman yang berada disekeliling gapura	1. Jumlah pengunjung semakin banyak dan tingginya tingkat kepuasan pengunjung
2. Keikut sertanaan masyarakat dalam pengambilan suara guna untuk pembangunan gapura dan taman	2. Sudah terlaksananya musyawarah dengan masyarakat untuk diakukannya pelebaran jalan dan pembangunan jembatan dan diperoleh kesepakatan terhadap kedua belah pihak karena adanya pemangkasan rumah warga yang digunakan dalam pelebaran jalan.
3. Berkembangnya UMKM lokal yang sudah ada berkat adanya teknologi	3. Jumlah peminat hasil produksi lokal serta UMKM tinggi dan dengan didukungnya teknologi dapat memperluas pangsa pasar.

.

KESIMPULAN

- **Kesimpulan**

5. Berdasarkan hasil program perencanaan Desa Sobih, Kecamatan Burneh, Kabupaten bangkalan terdapat 5 permasalahan yang ada di Desa ini. Setelah dilakukan FGD dan analisis lingkungan dengan beberapa perangkat desa ditemukan beberpaa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang selanjutnya dianalisis menggunakan SWOT. Dari hasil swot muncul beberapa strategi karena pada perhitungan diagram SWOT yang telah dilakukan, diperoleh bahwa Desa Sobih berada pada kuadran I. Strategi yang dapat digunakan yaitu strategi SO (Strenght – Opportunity). Adapun strategi SO tersebut, yaitu Peningkatan Produktivitas Pertanian (S1,S2,O3), Pengembangan Produk Lokal (S3,O1), Peningkatan Layanan dan Transparansi Desa (S4,02), Peningkatan Pelatihan dan Pembinaan Usaha Mikro (S1,O1). Sedangkan untuk program pembangunan yang akan dilakukan pemerintah Desa Sobih terdapat 3 program.

- **Rekomendasi**

  Diharapkan pada pemerintah desa Sobih tetap melakukan pelatihan, pemantauan, dan pengawasan terutama pada sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian utama guna membangun pertanian yang lebih modern

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, M. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrembang. *Jurnal Mahasiswa Unesa*, *4*(1), 1–14.

Akbar, G. G., Hermawan, Y., & Karlina, A. L. (2019). Analisis Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sukamaju Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, *10*(2), 1–8. https://doi.org/10.36624/jpkp.v10i2.40

Akbar, M. F., Suprapto, S., & Surati. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo. *Publik : (Jurnal Ilmu Administrasi)*, *6*(2), 135–142. https://doi.org/10.31314/pjia.6.2.135-142.2017

Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, *2*(2), 135–147.

Arma, N. A., Junaidi, & Jaffisa, T. (2020). Peningkatan Aparatur Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Kota Rantang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 91–95. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i2.573

Diah, M. P. (2020). Pmbangunan Pedesaan Untuk Mengurangi Kesenjangan Antara Desa Dan Kota Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan. *Public Administration Journal of Research*, *2*(2), 165–173. https://doi.org/10.33005/paj.v2i2.45

Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *6*(1), 135–143.

Fahlia, F., Irawan, E., & Tasmin, R. (2019). Analisis Dampak Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mapin Rea Pasca Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, *4*(1), 51–55. https://doi.org/10.37673/jebi.v4i1.362

Hadawiyah, R., Muda, I., & Batubara, B. M. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, *3*(2), 192–200. https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i2.749

Hafizin, & Herman. (2022). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(01), 99–110. https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2024

Heni Emawati, dan Ismail Bakrie, R. R. (2017). Studi Aspek Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Sedulang terhadap Upaya Kelestarian Cagar Alam Muara Kaman Sedulang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. *Agrifor*, *16*(1), 83–94.

Maju, S. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Pembangunan Desa (Studi Kasus di Desa Paluh Manis, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat). *Jurnal Ilmiah Kohesi*, *4*(2), 3–15.

Mustanir, A., Sellang, K., Ali, A., Madaling, & Mutmainna. (2018). Peranan Aparatur Pemerintah Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Tonrongnge Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Clean Government*, *2*(1), 67–84.

Mutia, D. R. (2018). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Mojopilang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *7*(8).

Nainggolan, D. A. M., Haloho, A. N., Purba, J., & Ginting, M. (2022). IMPLIKASI MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA TERHADAP PEMBANGUNAN (STUDI KASUS DI DESA HUTAURUK KECAMATAN SIPOHOLON KABUPATEN TAPANULI UTARA). *Regional Planning*, *4*(2), 96–114.

Nurlita, S., Kuantan Singingi Jl Gatot Subroto, I. K., Nenas, K., Jake, D., & Kuantan Singingi, K. (n.d.). *Efektivitas Kinerja Pemerintahan Desa Dalam Mewujudkan Visi Misi Kepala Desa Di Desa Jaya Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*. 1167–1186.

Purwaningsih, E. (2008). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Jantra*, *3*, 433–452.

Rudiadi, Ilosa, A., & Sukri, S. AL. (2021). Optimalisasi Kinerja Pemerintahan Desa Dalam Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Desa. *Jurnal EL-RIYASAH*, *12*(1), 44–58. https://doi.org/10.24014/jel.v12i1.13201

Sikome, J., Gosal, R., & Singkoh, F. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan Di Desa Kisihang Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten Sitaro. *Eksekutif*, *01*(01), 1–9. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/16334

Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, *5*(1), 35–52.